

**KORELASI KEPERIBADIAN DOSEN DENGAN KONSENTRASI
BELAJAR MAHASISWA PAI DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA**

SKRIPSI

Oleh:

NADIYAH PUTEH
NIM. D41215116



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN

Nama : NADIYAH PUTEH

NIM : D41215116

Judul : KORELASI KEPRIBADIAN DOSEN DENGAN KONSENTRASI
BELAJAR MAHASISWA PAI DI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2019

Yang bertanda tangan dibawah ini;

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil
penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk
sumbernya.

Surabaya, 8 Juli 2019

Yang menyatakan



NADIYAH PUTEH

Nim : D41215116

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **NADIYAH PUTEH**

NIM : **D41215116**

Judul : **KORELASI KEPERIBADIAN DOSEN DENGAN KONSENTRASI
BELAJAR MAHASISWA PAI DI UIN SUNAN AMPEL
SURABAYA TAHUN 2019**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 8 Juli 2019

Pembimbing I



Dr. Moh. Thohir, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19747251998031001

Pembimbing II



M. Bahri Musthofa, M.Pd. I, M.Pd.
NIP. 197307222005011005

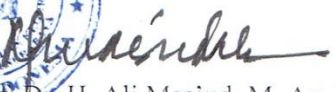
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi ini oleh Nadiyah Puteh telah dipertahankan di depan tim penguji Skripsi.
Surabaya, 24 Juli 2019

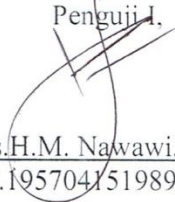
Mengesahkan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan
Ampel Surabaya



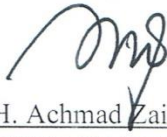
Dekan,


Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag. M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I,


Drs. H. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II,


Drs. H. Achmad Zaini, M. A
NIP. 197005121995031002

Penguji III,


Dr. Moh. Thohir, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19747251998031001

Penguji IV,


M. Bahri Musthofa, M. Pd. I, M. Pd.
NIP. 197307222005011005



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Nadiyah Puteh
NIM : D41215116
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan keguruan/ Pendidikan Islam
E-mail address : nadiyahputeh@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

KORELASI KEPERIBADIAN DOSEN DENGAN KONSENTRASI BELAJAR

MAHASISWA PAI DI UIN SUNAN AMPEL SURABAYA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Juli 2019

Penulis

(Nadiyah Puteh)

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI	iii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu.....	8
F. Asumsi penelitian/ Hipotesis	11
G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan.....	12
H. Definisi Operasional	12
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II LANDASAN TEORI	16
A. Kepribadian dosen.....	16
1. Kepribadian	16
a. Landasan kepribadian dalam islam	16
b. Pengertian Kepribadian	17
c. Aspek-aspek kepribadian	20
d. Faktor-faktor yang mempengaruhi kepribadian	25
2. Dosen	27
a. Pengertian dosen	27
b. Peran dosen	28
3. Kepribdian dosen	29
4. kompetensi kepribadian dosen PAI	31

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Tabel 3.1: Tingkatan Indikator Konsentrasi Belajar.	52
2. Tabel 3.2 : Jumlah Populsi.	53
3. Tabel 4.1: Jumlah Dosen Tetap PAI.	63
4. Tabel 4.2: Jumlah Dosen Luar Biasa.	65
5. Tabel 4.3: Jumlah Mahasiswa PAI.	66
6. Tabel 4.4: Skor Angket Tentang Kepribadian Dosen Prodi PAI.	68
7. Tabel 4.5: Skor Angket Konsentrasi Belajar Mahasiswa PAI.	74
8. Tabel 4.6: Kesesuaian Norma.	79
9. Tabel 4.7: Etos Kerja & Tanggung Jawab.	79
10. Tabel 4.8: Kewibawaan Di Kelas.	80
11. Tabel 4.9: Keteladanan Dosen.	81
12. Tabel 4.10: Kepatuhan Terhadap Kode Etik.	82
13. Tabel 4.11: Perhatian Terhadap Materi.	84
14. Tabel 4.12: Respon Terhadap Materi.	85
15. Tabel 4.13: Kemauan Bertanya.	86
16. Tabel 4.14: Kebenaran Jawab Mahasiswa.	87
17. Tabel 4.15: Ketenagan Dalam Menerima Materi.	88
18. Tabel 4.16: Menghitung Koefisien Korelasi.	90
19. Tabel 4.17: <i>Descriptive Statistics</i> .	92
20. Tabel 4.18 : <i>Correlations</i> .	92
21. Tabel 4.19: <i>Model Summary</i> .	93
22. Tabel 4. 20: Interpretasi Nilai “R” <i>Product Moment</i> .	93

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan nasional kini dan mendatang harus menekankan pentingnya pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM) guna mencapai keunggulan bangsa di era keterbukaan dan persaingan global. Hal ini telah tertuang dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa salah satu tujuan didirikannya Negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.¹ Kehidupan bangsa yang cerdas hanya dapat dicapai melalui sistem dan upaya-upaya pendidikan yang baik sehingga mutu pendidikan sesuai dengan yang diharapkan. Untuk lebih mudah mencapai tujuan negara tersebut, pada Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dirumuskan tujuan pendidikan nasional yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam keseluruhan upaya pendidikan, proses belajar mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses inilah tujuan pendidikan akan tercapai dalam bentuk perubahan perilaku peserta didik. Untuk mewujudkan keberhasilan proses belajar mengajar, banyak faktor yang

¹ Undang-Undang Dasar 1945 Tentang Pendidikan dan Kebudayaan, 14 Desember 2018

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor, 20 Tahun 2003

Inti penting dari faktor di atas adalah tujuannya yaitu sesuatu yang diharapkan setelah adanya kegiatan belajar, tentu saja tujuan dalam proses belajar mengajar adalah keberhasilan pembelajaran juga keberhasilan dalam hidup. Keberhasilan seseorang peserta didik dalam pembelajaran bukan sekadar faktor dari luar tapi yang sebenarnya dari dirinya sendiri, dalam proses pembelajaran peserta didik pastilah memiliki karakteristik yang penting dalam proses belajar mengajar yaitu salah satunya adalah konsentrasi belajar. Peserta didik yang memperhatikan atau mempunyai konsentrasi belajar yang baik dan bagus dalam pembelajaran selalu mendapatkan keberhasilan, konsentrasi belajar adalah sesuatu yang sangat penting dalam pembelajaran yang pasti dan harus dimiliki oleh peserta didik oleh karena itu untuk keberhasilan peserta didik (siswa/ mahasiswa) pendidik (dosen/guru) harus memperhatikan terhadap konsentrasi belajar peserta didik, dan dalam pembelajaran salah satu faktor untuk meningkatkan konsentrasi belajar yaitu dari karakter pendidik (guru/ Dosen), bagaimana seorang dosen menampilkan kepribadiannya dalam proses belajar mengajar, Disini saya meneliti tentang

2

Kepribadian menurut kamus KBBI adalah sikap hakiki individu yang tercermin dalam perbuatan seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain.⁴ Sedangkan menurut McLeod (2006) kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang.⁵ Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka yang dimaksud dengan sifat atau kepribadian dosen adalah ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri seorang dosen dan digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.

Dosen adalah menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat

⁶Zakiah Daradjat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: Bulan Bintang, (1980, hal. 16

Konsentrasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu “Pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.⁸ Konsentrasi dapat didefinisikan sebagai sebuah proses, dimana seluruh pikiran dan perasaan terfokus sepenuhnya pada objek atau kegiatan tertentu, sehingga otak akan reflek mengesampingkan hal-hal lainnya, hanya objek yang merupakan target konsentrasi yang menjadi fokus utama.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen, 10 Desember 2018.

[illegible]

Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Ampel Surabaya adalah merupakan metamorphosis perubahan dari Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang berkedudukan di Surabaya. IAIN didirikan berdasarkan Surat keputusan materi Agama No. 20/1965, tanggal 5 juli 1965. Perubahan IAIN Sunan Ampel Surabaya menjadi UIN Sunan Ampel Surabaya adalah berdasarkan keputusan menteri Pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia Nomor 458a/E/O/2013, tanggal 27 September 2013 dan peraturan presiden Republik Indonesia No. 65 tahun 2013, tanggal 1 Oktober 2013.⁹ Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya adalah salah satu tempat belajar yang terbesar dan terkenal oleh masyarakat Indonesia terutamanya bagi masyarakat kelilingnya kota Surabaya, UINSA adalah suatu tempat

5

Sejak tahun 2006 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya juga menyelenggarakan program Akta IV. Hingga saat ini program ini telah meluluskan banyak Sarjana. Dalam upaya meningkatkan kualitas, dilakukan akreditasi melalui Badan Akreditasi Nasional (BAN) terhadap Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Surabaya. Berdasarkan akreditasi tersebut yang tertuang dalam Surat Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi NO.017/BAN-PT/AK-IV/VII/2000 dan NO. 018/BAI-PT/AK-IV/VII/2000 tertanggal 21 Juli 2000 menetapkan bahwa jurusan PAI, PBA, dan KI telah terakreditasi dengan masing-masing mendapat nilai A, B, dan B.¹⁰

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **Korelasi Kepribadian Dosen Dengan Konsentrasi Belajar Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam Di Uin Sunan Ampel Surabaya.**

[illegible]

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan

1. Bagaimana kepribadian dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya?
2. Bagaimana konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya?
3. Bagaimana korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya?

C. Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah di atas, maka peneliti mempunyai beberapa tujuan dari penelitian. Antara lain adalah:

1. Mengetahui kepribadian dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya
2. Mengetahui konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya
3. Mengetahui korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya

D. Kegunaan Penelitian

adalah subjek penelitian yang menjadi sebab akibat adalah kepribadian dosen dan juga perbedaannya di tempat penelitian, tempat yang diteliti adalah UIN Sunan Ampel Surabaya. Dan dari persamaan yaitu sama-sama bertujuan untuk mengenthui apakah subjek yang diteliti itu menjadi sebab akibat yang membuat konsentrasi belajar semakin tinggi atau rendah, dan untuk memperbaiki konsentrasi belajar agar lebih baik dan lebih tepat.

F. Asumsi penelitian / Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penulisan yang telah disebutkan di atas dan mempertimbangkan landasan teori bahwa kepribadian itu merupakan masalah psikologis yang dapat mempengaruhi konsentrasi belajar¹¹ maka dapat dikemukakan sebuah hipotesis “ada korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya”

Pada penelitian ini ada hipotesis nihil (H_0) dan hipotesis kerja (H_a) yang uraiannya adalah sebagai berikut:

H0: Kepribadian dosen tidak berkorelasi dengan konsentrasi belajarmahasiswa di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Ha: Kepribadian dosen berkorelasi dengan konsentrasi belajar mahasiswa di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Prodi PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya.

¹¹UserUsman, Lilis Setiawati, Upaya Optimalisasi Kegiatan BelajarMengajar, (Bandung: Rosda Karya, 1993), h. 11

G. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian

1. Variabel Penelitian: dalam penelitian ini ada 2 variabel, yaitu
 - a. (Variable x), tentang Kepribadian dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya”
 - b. (Variable y), tentang Konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya”
2. Subjek Penelitian:

Subjek penelitian ini adalah Mahasiswa semester 2, 4 dan 6 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam
3. Lokasi Penelitian: penelitian dilakukan UIN Sunan Ampel Surabaya.

H. Definisi Operasional

1. Korelsi

Korelasi adalah hubungan timbal balik atau sebab-akibat.¹²

2. Kepribadian

Kepribadian menurut kamus adalah sikap hakiki individu yang tercermin dalam perbuatan seseorang, yang membedakan dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut McLeod (2006) mengartikan kepribadian (*personality*) sebagai sifat khas yang dimiliki seseorang. Berdasarkan batasan-batasan tersebut maka yang dimaksud dengan sifat atau kepribadian dosen adalah ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak khas dalam tingkah laku diri

¹²<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/korelasi> Diakses pada 18 juni th 2019.

seorang dosen dan digunakan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didiknya.¹³

3. Dosen

Dosen menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 tentang guru dan dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.¹⁴ Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.

4. Konsentrasi

Pengertian konsentrasi menurut asal katanya, konsentrasi atau concentrate (kata kerja) berarti memusatkan dan dalam bentuk kata benda concentration artinya pemusatan. Sedangkan berdasarkan kamus Bahasa Indonesia konsentrasi adalah pemusatan perhatian atau pikiran pada suatu hal.¹⁵ Siswanto menyebutkan bahwa yang dimaksud dengan konsentrasi yaitu kemampuan memusatkan perhatian secara penuh pada persoalan yang sedang dihadapi.¹⁶

¹³ Vicky Dwi Saputra , op.cit.

¹⁴Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen.

¹⁵ Partiwi Ngayungtyas Adi, Tesis Magister: *"Pengembangan Prototipe Vidio Pembelajaran Konsep Binatang dalam Upaya Penguasaan Konsep dan Konsentrasi Pada Siswa Autis"* (Surabaya: UNESA, 2012), hal.10.

¹⁶ Nurhayati, Tesis Magister: *“Adaptasi Brain Gym Berbasis Multimedia Untuk Konsentrasi Anak Tunagrahita”* (Surabaya: UNESA, 2015), hal.35.

5. Belajar

Belajar adalah suatu aktivitas mental/ psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan, yang menghasilkan sejumlah perubahan dalam pemahaman-pemahaman, ketrampilan dan nilai sikap. Perubahan itu bersifat secara relatif konstan dan berbekas.¹⁷

6. Mahasiswa

Mahasiswa dalam peraturan pemerintah RI No.30 tahun 1990 adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di Perguruan tinggi tertentu. Selanjutnya menurut kamus besar bahasa Indonesia (KBBI) mahasiswa adalah orang yang belajar di perguruan tinggi.¹⁸

I. Sistematika Pembahasan

Gambaran umum dari penelitian secara menyeluruh dalam penelitian ini akan disajikan secara sistematis dalam 5 bab yang meliputi; bab pendahuluan, bab landasan teori, bab metode penelitian, bab analisis dan penutup. Sistematis penelitian tersebut adalah sebagai berikut:

1. BAB I : PENDAHULUAN

Pendahuluan yang meliputi: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, hipotesis penelitian, pembatasan masalah, definisi operasional, dan sistematika pembahasan

2. BAB II : LANDASAN TEORI

Dikemukakan kajian teori yang meliputi: korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah

¹⁷ W.S. singkel, *Psikologi pengajaran*, (Yogyakarta : Kanisius, 1997), hal. 18.

¹⁸Kamus Besar Bahasa Indonesia, 16 Desember 2018.

LANDASAN TEORI

وَنَفْسٍ وَمَا سَوَّاهَا (7) فَأَلْهَمَهَا فُجُورَهَا وَتَقْوَاهَا (8) قَدْ أَفْلَحَ مَنْ رَكَّاهَا

(9) وَقَدْ خَابَ مَنْ دَسَّاهَا (10)

Artinya: “Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaanNya), maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaanNya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, Dan Sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya”.²³

Dari ayat tersebut, kita dapat melihat bahwa kesejatan “nafs/jiwa” manusia mempunyai dua kecenderungan sekaligus, yaitu potensi berkepribadian “baik” yang direpresentasikan dengan “taqwa”, juga “buruk” dengan tabiat “kefasikan”. Manusia yang mampu membersihkan “nafs” dari segala kotoran termasuk dalam kategori “beruntung” sebab mampu memanifestasikan “kepribadian qur’ani” yaitu kepribadian (*personality*) yang dibentuk dengan susunan sifat-sifat yang sengaja diambil dari nilai-nilai yang diajarkan Allah dalam Al-Qur’an.²⁴

b. Pengertian Kepribadian

Istilah kepribadian merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris yaitu *personality*. Istilah ini berasal dari bahasa latin yaitu dari kata *per* dan *sonare* yang berarti topeng (*mask*) yang dipakai oleh para pemain sandiwar. Tetapi istilah *personality* juga berasal *persona* yang berarti pemain sandiwar (aktor):yaitu orang yang memakai topeng pada waktu bermain sandiwar. Dengan demikian asal kata istilah

²³Departemen Agama RI, *Mushaf Al-Qur'an Terjemah Edisi Tahun 2002*, (Jakarta: Al Huda, 2005), hlm. 596.

²⁴Ibid., hlm. 49.

Kepribadian mengandung pengertian yang sangat kompleks. Kepribadian ini mencakup berbagai aspek dan sifat-sifat fisik maupun psikis dari seorang individu. Oleh karena itu sukar bagi para psikologi untuk merumuskan batasan atau definisi tentang kepribadian secara tepat, jelas dan mudah dimengerti. Dan untuk lebih jelasnya berikut ini penulis kemukakan beberapa pendapat para ahli tentang pengertian kepribadian, diantaranya sebagai berikut:

- ²⁵ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : ALFABETA,CV, 2014), hal. 84

[illegible]

merupakan suatu gambaran dari kepribadian orang itu, asal dilahirkan secara sadar.

Berdasarkan penjelasan *Gordon Allport* tersebut kita dapat menyimpulkan bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikologis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Menurut pendapat *Allport* bahwa pengertian kepribadian adalah organisasi dinamis dalam individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang khas dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri.

c. Aspek-aspek Kepribadian

Berdasarkan penjelasan *Gordon Allport* tersebut kita dapat melihat bahwa kepribadian sebagai suatu organisasi (berbagai aspek psikis dan fisik) yang merupakan suatu struktur dan sekaligus proses. Jadi, kepribadian merupakan sesuatu yang dapat berubah. Menurut pendapat dia bahwa pengertian kepribadian adalah organisasi dinamis dalam diri individu sebagai sistem psiko-fisik yang menentukan caranya yang unik dalam menyesuaikan diri terhadap lingkungannya. Kata kunci dari pengertian kepribadian adalah penyesuaian diri.

c. Aspek-aspek Kepribadian

Telah dikatakan bahwa kepribadian itu mengandung pengertian yang kompleks. Ia terdiri dari bermacam-macam aspek, baik fisik maupun psikis. Meskipun telah banyak disinggung dalam uraian-uraian terdahulu, secara lebih terperinci ada baiknya jika penulis uraikan terlebih dahulu beberapa aspek kepribadian yang penting dengan

³⁰ Mohamad Surya, *Psikologi Guru Konsep Dan Aplikasi*, (Bandung : ALFABETA,cv, 2014), hal. 84-85

- 7) Pengetahuan. Kualitas dan kuantitas pengetahuan yang dimilikiseseorang, dan jenis pengetahuan apa yang lebih dikuasainya, semua itu turut menentukan kepribadiannya.
- 8) Keterampilan (*skills*). Keterampilan seseorang dalam mengerjakan sesuatu sangat mempengaruhi bagaimana cara orang itu bereaksi terhadap situasi-situasi tertentu. Termasuk di dalam keterampilan ini antara lain:kepandaiannya dalam atletik, kecakapan mengemudi mobil dan lain-lain.
- 9) Nilai-nilai (*Values*). Bagaimana pandangan dan keyakinan seseorang terhadap nilai-nilai atau ide-ide turut pula menentukan kepribadiannya. Nilai-nilai yang ada pada seseorang dipengaruhi oleh adat-istiadat, etika, kepercayaan dan agama yang dianutnya. Semua itu mempengaruhi sikap, pendapat dan pandangan kita, yang selanjutnya tercermin dalam cara kita bertindak dan bertingkah laku.
- 10) Penguasaan dan kuat lemahnya perasaan. Ada orang yang pandai menguasai perasaan yang timbul dalam dirinya, ada yang tidak. Ada orang yang pemaarah dan ada pula yang sabar. Demikian pula intensitas atau kuat lemahnya perasaan tidak sama pada tiap orang. Keadaan perasaan yang berbeda-beda pada tiap individu sangat mempengaruhi kepribadiannya.
- 11) Peranan (*Roles*). Yang dimaksud dengan peranan disini ialah kedudukanatau posisi seseorang di dalam masyarakat di mana ia hidup. Seperti tempat dan jabatannnya, macam pekerjaannya, dan tinggi rendahnya kedudukan itu. Kedudukan seseorang dalam

kelihatan (convert). Tingkah laku manusia dianalisis ke dalam tiga atau fungsi, yaitu :³²

Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, mengendalikan tingkah laku.

Aspek Afektif, yaitu bagian kejiwaan yang berhubungan dengan kehidupan alam perasaan atau emosi, sedangkan hasrat, kehendak, kemauan, keinginan, kebutuhan, dorongan, dan elemen motivasi lainnya disebut aspek konatif atau psiko-motorik (kecenderungan atau niat tindak) yang tidak dapat dipisahkan dengan aspek afektif.

Aspek Kognitif (Pengenalan), yaitu pemikiran, ingatan, hayalan, daya bayang, inisiatif, kreativitas, pengamatan dan pengindraan. Fungsi aspek kognitif adalah menunjukkan jalan, mengarahkan, dan mengendalikan tingkah laku.

Aspek Motorik, yaitu berfungsi sebagai pelaksana tingkah laku manusia seperti perbuatan dan gerakan jasmaniah lainnya.

23

menyempurnakan. Semuanya berpartisipasi dalam mengantar
tingkah laku seorang mukmin dalam semua bidang kehidupannya.

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan
aspek kepribadian adalah meliputi : aspek jasmani, aspek kejiwaan,
aspek rohani.

d. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepribadian

Kepribadian itu dapat berkembang dan mengalami
perubahan-perubahan. Tetapi di dalam perkembangan itu
terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan
ciri-ciri yang unik bagi setiap individu. Faktor-faktor
yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat pula

Dari uraian di atas, penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa aspek kepribadian adalah meliputi : aspek jasmani, aspek kejiwaan dan aspek rohani.

Kepribadian itu dapat berkembang dan mengalami perubahanperubahan.Tetapi di dalam perkembangan itu makin terbentuklah pola-polanya yang tetap dan khas, sehingga merupakan ciri-ciri yang unik bagi setiap individu.Faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan dan kepribadian itu dapat pula dibagi sebagai berikut :

³⁴ Ahamd D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*, (Bandung : Al-Ma'arif, 1989),

mempengaruhi kepribadian manusia yang memiliki kebudayaan itu. Kepribadian seseorang tidak dapat diukur atau dinilai, tanpa menyelidiki latar belakang kebudayaannya.³⁵

2. Dosen

a. Pengertian dosen

Dalam UU No. 14 tahun 2005. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utamamentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.³⁶ Oleh sebab itu, dosen adalah salah satu komponen esensial dalam suatu pendidikan di perguruan tinggi. Peran, tugas dan tanggung jawab dosen sangat penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan (Depdiknas, 2008a, 2008b). Artinya seorang dosen memiliki tanggung jawab sebagai fasilitator terhadap pencapaian belajar. Dosen tidak hanya dituntut menguasai ilmu yang akan diajarkannya, tetapi juga dituntut menampilkan kepribadian yang mampu menjadi teladan bagi mahasiswanya.

Tenaga pengajar atau dikenal dengan istilah dosen ialah mereka, orang yang diberi pelimpahan dari tugas orang tua yang tidak mampu untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada anak-anaknya. Dosen ialah orang yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pembelajaran dan pendidikan bagi mahasiswa. Kualifikasi

³⁵ M. Ngalim Purwanto, MP., *Psikologi Pendidikan*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 160-166.

³⁶Undang –undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas RI, 2005)

memerlukan praktik, latihan, eksperimen, dan observasi.³⁷

b. Peran dosen

Dalam proses pendidikan, dosen mempunyai peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pendidikan, untuk itu bagaimanakah langkah-langkah dosen yang dilakukan dalam melaksanakan tugasnya. Dalam hal ini, menurut *Dick* dan *Carey* ada 10 langkah yang harus dilakukan oleh dosen dalam merencanakan pengajaran:³⁸

- 1) Menganalisis tujuan pengajaran.
- 2) Melakukan analisis pengajaran.
- 3) Mengenali tingkah laku dan karakteristik peserta didik.
- 4) Merumuskan tujuan performansi

b. Peran dosen

dosen dalam merencanakan pengajaran:³⁸

- 1) Menganalisis tujuan pengajaran.
- 2) Melakukan analisis pengajaran.
- 3) Mengenali tingkah laku dan karakteristik peserta didik.
- 4) Merumuskan tujuan performansi.
- 5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
- 6) Mengembangkan strategi pengajaran.
- 7) Mengembangkan dan memilih materi pelajaran.
- 8) Merancang dan melakukan penilaian formatif.

- 2) Melakukan analisis pengajaran.
- 3) Mengenali tingkah laku dan karakteristik peserta didik.
- 4) Merumuskan tujuan performansi.
- 5) Mengembangkan butir-butir tes acuan patokan.
- 6) Mengembangkan strategi pengajaran.
- 7) Mengembangkan dan memilih materi pelajaran.
- 8) Merancang dan melakukan penilaian formatif.

³⁷ Jejen Musfah, *Redesain Pendidikan Guru Teori, Kebijakan, Dan Praktik*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), hal.200.

³⁸ Ibid., h.237.

- 1) Dosen sebagai manajer (pengelolaan) proses pembelajaran.
- 2) Dosen sebagai administrator.
- 3) Dosen sebagai demonstrator.
- 4) Dosen sebagai moderator.
- 5) Dosen sebagai motivator.
- 6) Dosen sebagai fasilitator.
- 7) Dosen sebagai evaluator.³⁹

- 1) Dosen sebagai manajer (pengelolaan) proses pembelajaran.
- 2) Dosen sebagai administrator.
- 3) Dosen sebagai demonstrator.
- 4) Dosen sebagai moderator.
- 5) Dosen sebagai motivator.
- 6) Dosen sebagai fasilitator.
- 7) Dosen sebagai evaluator.³⁹

- 1) Dosen sebagai manajer (pengelolaan) proses pembelajaran.
- 2) Dosen sebagai administrator.
- 3) Dosen sebagai demonstrator.
- 4) Dosen sebagai moderator.
- 5) Dosen sebagai motivator.
- 6) Dosen sebagai fasilitator.
- 7) Dosen sebagai evaluator.³⁹

- 1) Dosen sebagai manajer (pengelolaan) proses pembelajaran.
- 2) Dosen sebagai administrator.
- 3) Dosen sebagai demonstrator.
- 4) Dosen sebagai moderator.
- 5) Dosen sebagai motivator.
- 6) Dosen sebagai fasilitator.
- 7) Dosen sebagai evaluator.³⁹

- 1) Dosen sebagai manajer (pengelolaan) proses pembelajaran.
- 2) Dosen sebagai administrator.
- 3) Dosen sebagai demonstrator.
- 4) Dosen sebagai moderator.
- 5) Dosen sebagai motivator.
- 6) Dosen sebagai fasilitator.
- 7) Dosen sebagai evaluator.³⁹

⁴⁰ Jalaludin, *Psikologi Agama*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2005), 174.

Selanjutnya pengertian dosen yang didefinisikan dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005. Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat.⁴²

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kepribadian dosen adalah merupakan kualitas keseluruhan dari individu yang terdiri dari seluruh tingkah laku seseorang dosen, baik fisik maupun psikis. Dalam makna lain, seluruh sikap dan perbuatan seseorang dosen merupakan suatu gambaran dari kepribadian dosen itu, asal dilakukan secara sadar. Berdasarkan bahasan tersebut maka yang dimaksud dengan kepribadian dosen adalah ciri-ciri psikofisik atau rohani jasmani yang kompleks dari individu sehingga tampak dalam tingkah laku khas dalam diri seseorang dosen dan digunakan untuk memberi pengajaran pada peserta didik.

⁴²Undang –undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas RI, 2005)

4. Kompetensi Kepribadian Dosen PAI

Kompetensi kepribadian, yakni kemampuan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.⁴³ Kompetensi adalah kewenangan (kekuasaan) untuk menentukan (memutuskan sesuatu).⁴⁴ Sedangkan menurut UU Guru dan Dosen, istilah kompetensi diartikan sebagai seperangkat pengetahuan, keterampilan dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh Guru atau Dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.⁴⁵

Kompetensi menurut Usman adalah suatu hal yang menggambarkan kualifikasi atau kemampuan seseorang, baik yang kualitatif maupun yang kuantitatif. Kompetensi juga dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya.⁴⁶ Dalam Undang-undang Guru dan Dosen dikemukakan kompetensi kepribadian adalah-kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa menjadi teladan peserta didik.⁴⁷

Menurut Moh. Roqib dan Nurfuadi Kompetensi kepribadian adalah kompetensi yang berkaitan dengan perilaku pribadi guru itu sendiri yang

⁴³.Didi Supriadie & Deni Darmawan, *komunikasi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2012), h. 65

⁴⁴Tim penyusun Kamus Pusat Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi. 3, hlm. 584.

⁴⁵ Undang – undang RI No.14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Jakarta: Depdiknas RI, 2005), hlm. 5

⁴⁶Kunandar, *Guru Profesional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan (KTSP)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2007), hlm. 51

⁴⁷ Undang-Undang No.14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2006), hlm. 56

Berdasarkan kodrat manusia sebagai makhluk individu dan sebagai makhluk Tuhan. Ia wajib menguasai pengetahuan yang akan diajarkannya kepada peserta didik secara benar dan bertanggung jawab. Ia harus memiliki pengetahuan menunjang tentang kondisi fisiologis, psikologis, dan pedagogis dari para peserta didik yang dihadapinya.

Pribadi guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pendidikan, khususnya dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi kepribadian sangat besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan

⁴⁹ Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan(Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007) hlm, 18-19

Menurut *Hall dan Lindzey* (1970), kepribadian dapat didefinisikan sebagai berikut, *The personality is not series of biographical facts but something more general and enduring that is inferred from the facts.* Definisi itu memperjelas konsep kepribadian yang abstrak dengan merumuskan konstruksi yang lebih memiliki indikator empirik. Namun, teori kepribadian bukan sederhana sebuah rangkuman kejadian-kejadian. Implikasi dari pengertian tadi adalah kepribadian individu merupakan serangkaian kejadian dan karakteristik dalam keseluruhan kehidupan, dan merefleksikan elemen-elemen tingkah laku yang bertahan lama, berulang-ulang, dan unik.⁵¹

⁵⁰Mulyasa, Op. Cit., hlm117

[illegible]

Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan, memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.⁵² Guru adalah makhluk yang paling ideal karena memiliki kemampuan unggul dalam aspek pikiran dan memiliki keluhuran budi dalam aspek hati. Keduanya bersinergi menjadi kepribadian ideal seorang guru. Kepribadian menunjukkan gaya hidup khas yang ada dalam diri seseorang.

Adapun menurut Jamil Suprihatiningrum, kompetensi kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang :

- Mantap dan Stabil

⁵³ Barnawi & Mohammad Arifin, *Etika dan Profesi Kependidikan* (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2012) hlm. 156-157

b. Memiliki kepribadian yang dewasa

Kedewasaan guru tercermin dari kestabilan emosinya. Untuk itu, guru memerlukan latihan mental agar guru tidak mudah terbawa emosi. Jika guru marah akan mengakibatkan siswa takut. Ketakutan itu berdampak pada turunnya minat siswa untuk mengikuti pelajaran dan dapat mengganggu konsentrasi belajarnya.

c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermutu bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan ketertarikan dalam berfikir dan bertindak.

d. Memiliki kepribadian yang berwibawa

c. Memiliki kepribadian yang arif

Kepribadian yang arif ditunjukkan melalui tindakan yang bermanfaat bagi siswa, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

Kepribadian yang berwibawa ditunjukkan oleh perilaku yang berpengaruh positif terhadap siswa dan disegani.

Dalam istilah bahasa Jawa, guru artinya *digugu lan ditiru*. Kata *ditiru* berarti dicontoh atau dalam arti lain diteladani. Sebagai teladan, guru menjadi sorotan siswa dalam gerak-geriknya.

35

Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial, yaitu kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan masyarakat sebagai guru. Kepribadian yang arif memiliki indikator menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan diri dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam bertindak. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator yaitu: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap belajar siswa, perilaku yang disegani dan berakhlak mulia sesuai dengan norma agama (iman dan takwa, jujur, menolong), dan perilaku yang diteladani siswa.⁵⁵

Untuk menjadi dosen, seseorang harus memiliki kepribadian yang kuat dan terpuji. Kepribadian yang harus ada pada diri dosen adalah kepribadian yang mantap dan stabil, dewasa, arif, dan berwibawa. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial, yaitu: bertindak sesuai dengan norma hukum dan norma sosial, bangga sebagai guru, dan memiliki konsistensi dalam bertindak dan berperilaku.

⁵⁵Suyatno dan Asep Jihad, *Menjadi Guru Profesional (Strategi Meningkatkan Kualifikasi dan Kualitas Guru di Era Global)* (Jakarta: Erlangga, 2013) hlm, 15

b. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹ Sedangkan menurut Makmun, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.⁶²

Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih dari itu, yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁶¹ Sedangkan menurut Makmun, belajar merupakan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.⁶²

Hamalik mendefinisikan belajar sebagai modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman. Menurut pengertian ini, belajar adalah merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas daripada itu, yakni mengalami. Sejalan dengan perumusan itu, berarti pula belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan.

⁶¹ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 2

39

Berdasarkan pengertian di atas dapat diketahui mengacu pada perubahan perilaku yang terjadi sebagai interaksi antara individu dengan lingkungannya. Dalam diartikan sebagai perubahan tingkah laku yang di bentuk penguasaan, penggunaan, dan penilaian terhadap nilai-nilai, pengetahuan dan kecakapan dasar yang berbagai bidang studi. Belajar selalu menunjukkan perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan pengalaman tertentu.

c. **Konsentrasi Belajar**

c. Konsentrasi Belajar

⁶³Tabrani Rusyan, *Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, Bandung, CV Remaja Karya, 1998, hal 14.

adalah konsentrasi. Konsentrasi berkaitan dengan usaha untuk memfokuskan perhatian pada objek sehingga dapat memahami dan mengerti objek yang diperhatikannya. Jika manusia tidak berkonsentrasi maka perhatiannya akan mudah beralih dari satu objek ke objek lain, sehingga kurang mampu memahami suatu objek secara utuh. Tanpa konsentrasi anak akan sulit menangkap informasi yang akan didapat.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang untuk memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama proses belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut.

utuh. Tanpa konsentrasi anak akan sulit menangkap informasi yang akan didapat.

Berdasarkan uraian di atas, yang dimaksud dengan konsentrasi belajar dalam penelitian ini adalah kemampuan seseorang memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut.

memusatkan perhatian terhadap objek yang dipelajari selama belajar dan mengesampingkan hal-hal yang tidak berkaitan dengan objek tersebut

2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar

Faktor – faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar ada banyak, tergantung dari jenisnya, tetapi dapat di golongan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu.

⁶⁴ Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, PT Rajawali Persada, Jakarta, 2012, hal 63.

Lingkungan dapat mempengaruhi kemampuan dalam berkonsentrasi, seseorang akan dapat memaksimalkan kemampuan konsentrasi jika ia dapat mengetahui faktor apa saja yang berpengaruh terhadap konsentrasi, diampu menggunakan kemampuannya pada saat dan suasana yang tepat. Faktor lingkungan yang mempengaruhi konsentrasi belajar adalah suara, pencahayaan, temperatur, dan desain belajar.⁶⁵

1) Suara

Setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara, ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik, belajar ditempat ramai, dan bersama teman. Tetapi ada yang hanya dapat belajar ditempat yang tenang tanpa suara, atau ada juga yang dapat belajar ditempat dalam keadaan apapun.

1) Suara

Setiap orang memiliki reaksi yang berbeda terhadap suara, ada yang menyukai belajar sambil mendengarkan musik, belajar ditempat ramai, dan bersama teman. Tetapi ada yang hanya dapat belajar ditempat yang tenang tanpa suara, atau ada juga yang dapat belajar ditempat dalam keadaan apapun.

Pencahayaan merupakan salah satu faktor yang pengaruhnya kurang begitu dirasakan dibandingkan pengaruh suara, tetapi terdapat juga seseorang yang senang belajar ditempat

42

3) Temperatur.

4) Desain Belajar.

b. Modalitas Belajar

⁶⁶ Ibid., h.9

⁶⁷ Ibid., h. 10

Dosen menurut UU Nomor 14 Tahun 2005 Bab 1 Pasal 1 ayat 2 tentang Guru dan Dosen, dosen dinyatakan sebagai pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasikan, mengembangkan, dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat. Tugas dosen menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah yang wajib dikerjakan atau yang ditentukan untuk dilakukan, atau pekerjaan yang menjadi tanggung jawab seseorang, atau pekerjaan yang dibebankan.

Konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan menyampingkan semua hal lainnya yang tidak berhubungan. Dalam belajar konsentrasi berarti pemusatan pikiran terhadap suatu mata pelajaran dengan

Kemampuan untuk memusatkan pikiran terhadap suatu hal atau pelajaran itu pada dasarnya ada pada setiap orang, hanya besar atau kecilnya kemampuan itu berbeda-beda. Hal ini dipengaruhi oleh keadaan orang tersebut, lingkungan dan latihan/pengalaman. Pemusatan pikiran merupakan kebiasaan yang dapat dilatih, jadi bukan bakat/pembawaan. Pemusatan pikiran dapat dicapai dengan mengabaikan atau tidak memikirkan hal-hal lain yang tidak ada hubungannya, jadi hanya memikirkan suatu hal yang dihadapi/dipelajari serta yang ada hubungannya saja.⁶⁹

Dalam kenyataan seseorang sering mengalami kesulitan untuk berkonsentrasi, hal ini disebabkan karena: kurang berminat terhadap mata pelajaran yang dipelajari, terganggu oleh keadaan lingkungan (bising, keadaan yang semrawut, cuaca buruk dan lain-lain), pikiran kacau dengan

46

Selanjut agar dapat berkonsentrasi dengan baik (untuk mengembangkan kemampuan konsentrasi lebih baik) perlulah diusahakan sebagai berikut. pelajar hendaklah berminat atau punya motivasi yang tinggi, ada tempat belajar tertentu dengan meja belajar bersih dan rapi, mencegah timbulnya kejemuhan/ kebosanan, menjaga kesehatan dan memperhatikan kelelahan, menyelesaikan soal/ masalah-masalah yang mengganggu dan bertekad untuk mencapai tujuan/ hasil terbaik setiap kali belajar.

Konsentrasi besarnya pengaruh terhadap belajar, yang telah disebutkan diatas menunjukkan bahwa konsentrasi adalah suatu objek yang sangat penting tidak bisa kita pisahkan kalimat konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran dan ada berbagai faktor yang bisa membuat peserta didik menjadikan tidak berkonsentrasi, dan bannyak sekali yang telah dijelaskan diatas.

47

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Rancangan penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Adapun yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang spesifikasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menyebutkan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, table, grafik, atau tampilan lainnya.⁷¹

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh dan menjelaskan hasil penelitian secara deskriptif. Hal ini agar penulis dapat memperoleh data yang lengkap dan gambaran mengenai keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti, yaitu korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Lokasi penelitian ini diambil pada dosen dan mahasiswa di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya, Penelitian kuantitatif sebagai kegiatan ilmiah berawal dari

⁷¹ Rachmat Trijino, *Metodologi Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Papas Sinar Sinanti, 2015), h. 17.

lambang (Y), Dalam penelitian ini, variabel terikatnya konsentrasi belajar mahasiswa PAI. adapun Indikator- indika sebagai berikut:

Indikator atau alat mengukur konsentrasi dalam belajar dikemukakan oleh Super dan Crities, yang dikutip oleh K (1986) dalam Rachman (2010) bahwa:

Cara untuk mengukur konsentrasi belajar adalah sebagai berikut:

- Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru
- Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan

Indikator atau alat mengukur konsentrasi dalam belajar yang dikemukakan oleh Super dan Crities, yang dikutip oleh Kuntoro (1986) dalam Rachman (2010) bahwa:

- Memperhatikan setiap materi pelajaran yang disampaikan guru
- Dapat merespon dan memahami setiap materi pelajaran yang diberikan
- Selalu bersikap aktif dengan bertanya dan memberikan argumentasi mengenai materi pelajaran yang disampaikan guru
- Menjawab dengan baik dan benar setiap pertanyaan yang diberikan guru

73	94	167	40	94	134	45	76	121	158	264	422
----	----	-----	----	----	-----	----	----	-----	-----	-----	-----

Bedasarkan tabel diatas diketahui bahwa populasi Mahasiswa semester 2-6 Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Prodi PAI di UINSA Surabaya sejumlah 422 Mahasiswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang menjadi kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul *representative* (mewakili).⁸⁰

Karena banyaknya populasi, maka peneliti akan mengambil sampel dengan teknik *proportionate stratified random sampling* yakni pengambilan secara acak berdasarkan tingkatan semua anggota populasi. Teknik ini digunakan apabila populasi tidak homogen dan berstrata secara proporsional. Sehingga dalam pengambilan sampel harus proporsional. Keuntungan menggunakan cara ini ialah anggota sampel yang diambil lebih representatif. Kelemahannya ialah lebih banyak memerlukan usaha pengenalan terhadap karakteristik populasinya.⁸¹

D. Teknik Pengumpulan Data

Agar dalam penelitian ini diperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka penulis memilih beberapa teknik dalam pengumpulan data yang relevan dengan permasalahan yang ada.

Adapun teknik yang digunakan adalah :

- a. Observasi.

⁸⁰Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm 118.

⁸¹ Husaini Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), h.46.

b. Angket.

Sumber data yang termasuk adalah semua responden siswa yang menjadi sampel dalam penelitian ini, jenis angket langsung artinya responden menjawab dari beberapa pertanyaan yang tertulis untuk mendapatkan informasi atau keterangan dari sumber data.

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.⁸⁴

⁸⁴Ibid, Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, h.234.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan sudah terkumpul. Teknik ini digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari hasil penelitian. Karena penelitian ini menggunakan teknik kuantitatif, maka dalam pengolahan data yang diperoleh menggunakan teknik analisis statistik. Untuk menganalisis data yang terkumpul penulis menggunakan metode analisa statistik yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang diajukan.

Untuk rumusan masalah yang pertama dan kedua yaitu: Bagaimana kepribadian dosen dan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan Ampel Surabaya. Peneliti menggunakan prosentase (P) dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P = Prosentase angket

F = Frekuensi jawaban responden

N = Banyaknya responden

Dalam penelitian ini data yang diperoleh dengan menggunakan angket (*skala likert*) untuk masing-masing pertanyaan diikuti lima alternatif jawaban sebagai berikut :

- Untuk alternatif jawaban SS dengan skor 5
- Untuk alternatif jawaban S dengan skor 4

HASIL PENELITIAN

- 1) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran bidang pendidikan agama Islam secara profesional, akuntabel dan berdaya saing.
- 2) Mengembangkan penelitian dalam bidang pendidikan agama Islam yang kompetitif, inovatif dan relevan dengan kebutuhan masyarakat global)
- 3) Melakukan pemberdayaan masyarakat berbasis riset dalam bidang pendidikan agama Islam.⁸⁹

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional, unggul, berakhlak mulia

b. Misi

c. Tujuan

- 1) Menghasilkan sarjana pendidikan agama Islam sebagai pendidik yang profesional, unggul, berakhlak mulia, dan berdaya saing serta mampu merespon dan memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan zaman.
- 2) Menghasilkan ilmu dan teknologi dalam bidang pendidikan agama Islam

61

	197005121995031002		Cnada	
8	Dra. Ilun Mualifah, M.Pd 196707061994032001	Lektor	S2, Universitas Negeri Surabaya	Psikologi perkembangan
9	Dr. H. Ah.Zakki Fuad, M.Ag 197404242000031001	Lektor Kepala	S3,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Sejarah peradaban Islam
10	Dr.H. Amir Maliki A, M.Ag 197111081996031002	Lektor	S3,UIN Syarif Hidayatulla h Jakarta	Metode logi Studi Islam
11	Dr.A.Yusam Thobroni, M.Ag 197107221996031001	Lektor Kepala	S3,UIN Syarif Hidayatulla h Jakarta	Ulumul Qur'an dn Tafsir
12	Drs. H. Syaifuddin, M.Pd.I 196911291994031003	Lektor	S2,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Psikolgi Agama
13	Dr.A.Rubaidi, M.Pd.I 197106102000031003	Lektor	S3,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Metodelog i studi Islam
14	Dr. H. Syaiful Jazil, M.Ag 196912121993031003	Lektor Kepala	S3,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Fiqih
15	Drs. Sutikno, M.Pd.I 196808061994031000	Lektor Kepala	S2,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Filsafat Pendidikan Islam
16	Yahya Aziz, M,Ag 197208291999031003	Lektor	S2,IAIN Sunan Ampel Surabaya	Tafsir
17	Drs. Mahmudi 195502021983031002	Lektor Kepala	S1, IKIP Surabaya	Administra si dan Supervisi Pendidikan
18	Dr.H. Syamsuddin, M.Ag 196709121996031003	Lektor	S3, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta	Tafsir
19	Drs.H. Musthofa Huda, S.H, M.Ag 195702121986031004	Lektor Kepala	S2,IAIN Sunan Ampel	Psikologi Pendidikan

17/2011	12	
Grand		
L = 26		
P = 40		
Total :		

Data Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Tinggi Prodi Pendidikan Agama Islam di Uin Sunan Ampel Surabaya Tahun Pelajaran 2018/2019.

Semester/Angkatan	Jenis		Total
	L	P	
2 / 2018	73	94	167
4 / 2017	40	94	134
6 / 2016	45	76	121
8 / 2015	35	76	111
10/ 2014	40	55	95
12/ 2012	15	7	22
14/2011	12	-	12
			Grand Total L = 260 P = 402 Total = 662

1. Data Kepribadian Dosen PAI Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan.

66

Peneliti mengambil sampel dengan teknik *stratified random sampling* yaitu pengambilan berdasarkan tingkatan semua anggota populasi, yaitu (populasi) mahasiswa PAI semester 2, 4 dan 6 jumlah adalah 442 mahasiswa dan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu pemilihan secara acak.

Peneliti mengambil sampel dengan teknik *stratified random sampling* yaitu pengambilan berdasarkan tingkatan semua anggota populasi, yaitu (populasi) mahasiswa PAI semester 2, 4 dan 6 jumlah adalah 442 mahasiswa dan dengan menggunakan *proportionate stratified random sampling* yaitu pemilihan secara acak.

Dari pertanyaan tersebut terdiri atas alternatif jawaban sebagai berikut:

1. Alternatif “Sangat setuju” skornya adalah 5
2. Alternatif “Setuju” skornya adalah 4
3. Alternatif “Cukup” skornya adalah 3
4. Alternatif “Tidak setuju” skornya adalah 2
5. Alternatif “Sangat tidak setuju” skornya adalah 1

1. Alternatif “Sangat setuju” skornya adalah 5
2. Alternatif “Setuju” skornya adalah 4
3. Alternatif “Cukup” skornya adalah 3
4. Alternatif “Tidak setuju” skornya adalah 2
5. Alternatif “Sangat tidak setuju” skornya adalah 1

31	Zanuba Zuhrotul Makiyah	5	3	4	5	5	22
32	Akhsanu I'mali	4	3	4	4	5	20
33	Alfi Khasanah	5	5	5	5	5	25
34	Amalia Ragil Trijayanti	5	4	5	4	5	23
35	Angga Saputra	5	3	3	3	5	19
36	Dea Novita Anwar	5	5	5	5	5	25
37	Facriatul Ivadah	4	3	4	4	5	20
38	Khasibatul Mabinah	5	4	5	4	4	22
39	Muniati Barocha	3	3	5	4	4	19
40	Titania Dinda Salsabilla	4	3	5	5	5	22
41	Tsaniyah Maulida Al Fainy	5	5	5	5	5	25
42	Melanie Fitri Astuty	4	3	4	4	4	19
43	Qurrota Ayunin	4	3	4	4	4	19
44	Shofa Safira	4	4	4	4	4	20
45	Alfi Khasanah	4	3	4	4	5	20
46	Balgis Rif'atun Nabilah	5	4	4	5	5	23
47	Alvian Nur Jamil	5	4	5	5	4	23
48	Thoriq Aji Silmi	5	4	5	5	4	23
49	Mas Mufidah	5	5	5	5	5	25
50	Anis Hasri Habibah	4	3	5	5	5	22
51	Novira Ida Sari	5	3	5	5	5	23
52	Eva Nindya Kumala	5	5	5	5	5	25
53	Achmad Rosyidi	4	2	5	5	4	20
54	Mahmud Karim Fuady	3	3	3	3	3	15
55	Muhamad Ilham Rusydi	4	2	3	3	4	16
56	Obbie Villy Andhika	5	4	5	5	4	23
57	Ramal Maulana	3	3	4	3	5	16
58	Atiyatur Rohmah Mumtazah	5	4	4	4	4	21
59	Rifda Safitri	5	5	5	5	5	25
60	Arina Manasikana	5	4	3	4	5	21
61	Nora Faradisa	5	5	4	4	5	23
62	Yulinda Dwi Oliviya	4	4	3	4	3	18
63	Saiful Anam	4	3	4	4	5	20
64	Zulilia Sifour Rohmah	4	3	5	4	5	21
65	Anik Laila Rosyidah	4	3	3	4	3	17
66	Siti Urifah	4	4	4	4	3	19
67	Muhamad Fadil Rojab	4	3	4	5	5	21
68	Dimas Pradana Ardiansah	5	4	5	5	5	24
69	Muhammad Nurpadipta Suci	5	5	5	5	5	25
70	M Hidayatur Rahmah	5	4	5	3	5	22
71	Aini Fitria	5	5	5	5	5	25

72	Andre Eko Saputra	4	4	4	4	4	20
73	Fatchiyah Faradisa	3	3	5	3	5	19
74	Muhammad Prayogi	4	3	4	3	3	17
75	Putri Rahmawati	5	4	3	4	5	21
76	Mochamad Rizky Pratama Putra	5	5	4	5	5	24
77	Hamid Hanif Mubarak	5	3	5	5	5	23
78	Aimmtuz Sa'adah	3	5	4	4	5	21
79	Ayu Nilna Amelia Ahmadillah	5	5	5	5	5	25
80	Dinda Nur Sahara Isnadia	5	4	5	5	5	24
81	Lidya Ika Purwanti	5	4	5	5	4	23
82	Neyli Deva Rizkiya	3	2	3	3	5	16
83	Afifatul Fauziyah	4	5	5	5	4	23
84	Ainul Yaqin	4	4	4	3	4	19
85	Alfiana Afidah R	5	3	4	4	5	21
86	Dwi Suci Wulandari	4	3	3	3	5	18
87	Egara Dinnul Iza	5	2	4	3	5	19
88	Ihrisa Qurrtun Nada	4	2	4	4	5	19
89	Imam Arif Munandar Al Khariri	4	4	3	4	5	20
90	Lailatul Fitriyah	4	3	5	5	5	22
91	Laili Salsabilatul Izza	4	3	4	4	4	19
92	Lilik Mustanirah	5	3	5	5	5	23
93	Muhlifa Sulihati	4	4	3	2	2	15
94	Nida Anisah Firdaus	4	4	4	4	4	20
95	Nur Sakinatul Jannah	4	3	3	4	5	19
96	Rahajeng Amelia Putri	5	3	5	5	5	23
97	Rosa Muthoharah	4	3	4	3	3	17
98	Rahma Diani Khoirunnisa	5	3	4	5	5	22
99	Nadhira Fasya Salsabila	5	5	5	5	5	25
100	Aminuddin Aziz	5	3	3	4	5	20
101	Aprillia Dwi Setya Diningrum	5	3	4	5	3	20
102	Fairuz Zubady Al Farizy	5	4	5	4	4	22
103	Feni Handayani	4	3	3	3	5	18
104	Muhammad Thonthowi Anwar	4	3	3	5	3	18
105	Nabilah Ummu Kultsum Ftin	3	5	4	3	3	18
106	Nada Asrir Rohmah	5	3	3	5	5	21
107	Ninda Oktavia	5	3	4	5	4	21
108	Nur Faizah Amalia	5	5	3	5	5	17
109	Rio Awanda	5	3	2	3	3	23
110	Achmad Rois Alfi	5	3	4	4	4	20

1. Alternatif “ Sangat setuju” skornya adalah 5
2. Alternatif “ Setuju” skornya adalah 4
3. Alternatif “Cukup” skornya adalah 3
4. Alternatif “Tidak setuju” skornya adalah 2
5. Alternatif “Sangat tidak setuju” skornya adalah 1

Tabel 4.5
Skor Angket Tentang Konsentrasi Belajar Mahasiswa
Prodi PAI Semester 2,4 Dan 6 Tahun 2019

No	Nama	Pertanyaan					Jumlah
		1	2	3	4	5	
1	Ahmad Nuril Falah	4	3	4	4	3	18
2	Ahmad Zulfian Arief	4	3	3	2	4	16
3	Choirunnisa Aprilia Fajri	4	3	3	5	3	18
4	Diana Safrina Kholidah	5	3	4	5	4	21
5	Fatikhah Ghofi Nabila	5	4	4	4	4	21
6	Firdha Natika	3	3	3	2	3	14
7	Indah Rakhmasari	5	3	4	2	4	18
8	Nabila Hilyatul Hikmah	5	4	3	5	2	19
9	Nabilah Aisy Sausan Ni'mah	5	5	3	2	3	18
10	Nuril Laily Asro	4	4	5	4	4	21
11	Roni Setiawan	4	3	3	2	4	16
12	Saidana Saniyyah El Qory	5	4	4	4	3	20
13	Shofa Safira	4	4	3	4	3	18
14	Sholikhatu Sa'diyah	5	5	5	4	4	23
15	Uswatul Kolifah	5	4	4	3	4	20
16	Ahmad Nurkholis Majid	5	3	3	4	2	17
17	Alfian Ahsani Nasrulloh	4	4	3	4	3	18
18	Aris Abi Saifulloh	5	5	5	3	5	23
19	Azril Wira Kusuma	4	3	3	2	2	14
20	Balqis Rif'atun Nabilah	4	3	3	3	4	17
21	Fakky Fhrisal Nur	5	4	3	3	1	16
22	Hany Nur Hidayah	5	5	4	3	4	21
23	Iin Khozainul Khoiriyah	5	4	3	3	4	19
24	Kusmiati	4	4	3	3	3	17
25	Maghfiroh Izani Maulani	5	3	3	4	5	20

26	Moh. Ilham Hafidin	3	4	3	3	2	15
27	Muhammad Fatchur Rochim	4	4	4	4	2	18
28	Qurrota A'yunin	3	3	3	2	2	13
29	Rahmat Agus Darmawan	4	4	3	3	5	19
30	Siti Nur Afifah	5	5	4	3	5	22
31	Zanuba Zuhrotul Makiyah	4	3	3	4	5	19
32	Akhsanu I'mali	5	4	3	3	5	20
33	Alfi Khasanah	3	4	5	3	5	20
34	Amalia Ragil Trijayanti	3	3	3	3	4	16
35	Angga Saputra	5	4	3	3	2	17
36	Dea Novita Anwar	4	3	3	3	4	17
37	Facriatul Ivadah	4	3	3	4	5	19
38	Khasibatul Mabinah	4	4	3	3	3	17
39	Muniati Barocha	5	4	4	3	4	20
40	Titania Dinda Salsabilla	5	4	4	3	4	20
41	Tsaniyah Maulida Al Fainy	4	3	4	4	2	17
42	Melanie Fitri Astuty	5	4	4	3	4	20
43	Qurrota Ayunin	3	3	2	2	3	13
44	Shofa Safira	4	3	3	4	4	18
45	Alfi Khasanah	3	3	4	3	5	18
46	Balgis Rif'atun Nabilah	4	3	3	3	4	17
47	Alvian Nur Jamil	5	5	3	4	4	21
48	Thoriq Aji Silmi	5	4	1	4	4	18
49	Mas Mufidah	5	3	3	3	5	19
50	Anis Hasri Habibah	4	4	5	4	3	20
51	Novira Ida Sari	4	4	3	3	5	19
52	Eva Nindya Kumala	4	5	4	4	3	20
53	Achmad Rosyidi	3	4	3	3	4	17
54	Mahmud Karim Fuady	3	3	3	2	4	15
55	Muhamad Ilham Rusydi	2	3	2	2	4	13
56	Obbie Villy Andhika	4	3	3	4	5	19
57	Ramal Maulana	4	5	4	4	5	22
58	Atiyatur Rohmah Mumtazah	3	3	3	4	3	16
59	Rifda Safitri	3	3	2	5	3	16
60	Arina Manasikana	3	4	3	3	3	16
61	Nora Faradisa	5	5	4	4	5	23
62	Yulinda Dwi Oliviya	4	3	2	3	3	15
63	Saiful Anam	3	3	3	3	4	16
64	Zulilia Sifour Rohmah	4	4	3	3	3	17
65	Anik Laila Rosyidah	3	3	3	3	2	14
66	Siti Urifah	3	3	3	3	3	15

67	Muhamad Fadil Rojab	4	4	5	4	4	21
68	Dimas Pradana Ardiansah	4	3	5	5	4	21
69	Muhammad Nurpadipta Suci	4	3	3	3	4	17
70	M Hidayatur Rahmah	4	3	2	3	3	15
71	Aini Fitria	4	3	3	3	4	17
72	Andre Eko Saputra	4	4	4	3	4	19
73	Fatchiyah Faradisa	5	4	3	4	5	21
74	Muhammad Prayogi	4	4	3	3	5	19
75	Putri Rahmawati	5	5	5	4	5	24
76	Mochamad Rizky Pratama Putra	3	3	4	3	5	18
77	Hamid Hanif Mubarak	4	4	3	4	3	18
78	Aimmtuz Sa'adah	4	4	3	3	3	17
79	Ayu Nilna Amelia Ahmadillah	5	3	4	4	5	21
80	Dinda Nur Sahara Isnadia	4	4	4	4	4	20
81	Lidya Ika Purwanti	4	4	3	3	4	18
82	Neyli Deva Rizkiya	5	5	4	4	4	22
83	Afifatul Fauziyah	5	5	5	3	3	21
84	Ainul Yaqin	4	4	4	3	4	19
85	Alfiana Afidah R	5	5	5	3	4	22
86	Dwi Suci Wulandari	4	4	5	4	4	21
87	Egara Dinnul Iza	4	4	4	2	2	16
88	Ihrisa Qurrtun Nada	4	4	3	3	2	16
89	Imam Arif Munandar Al Khariri	4	4	3	3	3	17
90	Lailatul Fitriyah	4	3	3	3	3	16
91	Laili Salsabilatul Izza	4	3	4	3	3	17
92	Lilik Mustanirah	3	3	3	3	2	14
93	Muhlifa Sulihati	5	5	4	4	5	23
94	Nida Anisah Firdaus	3	3	2	3	4	15
95	Nur Sakinatul Jannah	3	3	3	2	3	14
96	Rahajeng Amelia Putri	4	2	1	2	2	11
97	Rosa Muthoharah	4	3	4	3	3	17
98	Rahma Diani Khoirunnisa	5	4	5	4	2	20
99	Nadhira Fasya Salsabila	4	3	4	3	4	18
100	Aminuddin Aziz	5	4	4	3	4	20
101	Aprillia Dwi Setya Diningrum	4	3	3	3	4	17
102	Fairuz Zubady Al Farizy	4	3	3	3	4	17
103	Feni Handayani	3	3	3	2	4	15
104	Muhammad Thonthowi Anwar	5	3	3	1	3	15
105	Nabilah Ummu Kultsum Ftin	5	4	3	3	3	18

1. Distribusi jawaban pertanyaan dari responden tentangdosen bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia?

Tabel 4.6
Kesesuaian Norma

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	80	60.6%
2	Setuju		43	32.6%
3	Cukup		9	6.8%
4	Tidak setuju		0	0%
5	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60.6% responden yang memilih Sangat setuju, 32.6% responden yang memilih Setuju, 6.8% responden yang memilih Cukup, 0% responden yang memilih Tidak setuju, dan 0% responden yang memilih Sangat setuju.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dosen bertindak sesuai dengan norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional Indonesia, terletak pada tingkatan sangat setuju atau berada pada tingakatan yang sangat tinggi.

2. Distribusi jawaban pertanyaan dari responden tentang dosen menunjukkan etos kerja, tanggungjawab yang tinggi, rasa bangga menjadi dosen, dan rasa percaya diri?

Tabel 4.7
Etos kerja & Tanggung jawab

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju		20	15.1%

2	Setuju	132	45	34.1%
3	Cukup		60	45.5%
4	Tidak setuju		7	5.3%
5	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwadosen menjelaskan pelajaran dengan pribadi yng mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, terletak pada tingkatan sangat setuju atau berada pada tingkatan yang sangat tinggi.

4. Distribusi jawaban pertanyaan dari responden tentang dosen menjadikan teladan yang baik bagi mahasiswa berperilaku jujur, tegas, manusiawi yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia?

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	67	50.7%
2	Setuju		47	35.6%
3	Cukup		17	12.9%
4	Tidak setuju		1	0.8%
5	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	132	132	100%

[illegible]

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa dosen menjadikan teladan yang baik bagi mahasiswa berperilaku jujur, tegas, manusiawi yang mencerminkan ketakwaan dan akhlak mulia, terletak pada tingkatan sangat setuju atau berada pada tingkatan yang sangat tinggi.

5. Distribusi jawaban pertanyaan dari responden tentang dosen menjujung tinggi kode etik profesi dosen?

Tabel 4.10

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	80	60.6%
2	Setuju		37	28%
3	Cukup		13	9.9%
4	Tidak setuju		2	1.5%
5	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 60.6% responden yang memilih Sangat setuju, 28% responden yang memilih Setuju, 9.9% responden yang memilih Cukup, 1.5% responden yang memilih Tidak setuju, dan 0% responden yang memilih Sangat setuju.

Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama, maka perlu ditentukan skor ideal/kriterium dan skor idel untuk variable x ini adalah $5 \times 5 \times 132 =$ (5 = skor tertinggi, 5 = butir instrument, 132 = jumlah responden). Kemudian diambil jumlah keseluruhan skor dari variable x adalah 2,786.

Jadi $\frac{2,786}{3,300} \times 100 = 84.4\%$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan dengan kriteria sebagai berikut:

6. $80\% - 100\% =$ Sangat baik
7. $60\% - 79,99\% =$ baik
8. $40\% - 59,99\% =$ cukup
9. $20\% - 39,99\% =$ kurang baik
10. $0\% - 19,99\% =$ Sangat kurang sekali

[illegible]

2. Distribusi jawaban responden tentang Saya merespon setiap materi pelajaran yang di berikan.

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	19	14.4%
2	Setuju		51	38.6%
3	Cukup		61	46.2%
4	Tidak setuju		1	0.8%
5	Sangat tidak setuju		0	0%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwamahasiswamerespon setiap materi pelajaran yang di berikan,terletak pada tingkatan Cukup atau berada pada tingakatan yang sepadang.

- Tabel 4.13**
Kemauan Bertanya

Tabel 4.13
Kemauan Bertanya

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	17	13%
2	Setuju		34	25.7%
3	Cukup		71	53.8%
4	Tidak setuju		8	6%
5	Sangat tidak setuju		2	1.5%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 13% responden yang menjawab Sangat setuju, 25.7% responden yang menjawab Setuju, 53.8% responden yang menjawab Cukup, 6% responden yang menjawab Tidak setuju, dan 1.5% responden yang menjawab Sangat setuju.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwaKetika tidak paham dengan materi pelajaran mahasiswa selalu bertanya,terletak pada tingkatan Cukup atau berada pada tingakatan yang sepadang.

4. Distribusi jawaban responden tentang Saya menjawab dengan baik dan benar pada setiap pertanyaan yang diberikan.

Tabel 4.14
Kebenaran Jawab Mahasiswa

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	7	5.3%
2	Setuju		42	31.8%
3	Cukup		68	51.5%
4	Tidak setuju		14	10.6%
5	Sangat tidak setuju		1	0.8%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 5.3% responden yang menjawab Sangat setuju, 31.8% responden yang menjawab Setuju, 51.5% responden yang menjawab Cukup, 10.6% responden yang menjawab Tidak setuju, dan 0.8% responden yang menjawab Sangat setuju.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menjawab dengan baik dan benar pada setiap pertanyaan yang di berikan,terletak pada tingkatan Cukup atau berada pada tingakatan yang sepadang.

5. Distribusi jawaban responden tentang Saya menerima materi pelajaran dengan tenang dan tidak gaduh.

Tabel 4.15
Ketenagan Dalam Menerima Materi

No	Alternatif jawaban	N	F	%
1	Sangat setuju	132	24	18.1%
2	Setuju		54	41%
3	Cukup		39	29.5%
4	Tidak setuju		14	10.6%
5	Sangat tidak setuju		1	0.8%
	Jumlah	132	132	100%

Dari tabel di atas diketahui bahwa 18.1% responden yang menjawab Sangat setuju, 41% responden yang menjawab Setuju, 29.5% responden yang menjawab Cukup, 10.6% responden yang menjawab Tidak setuju, dan 0.8% responden yang menjawab Sangat setuju.

Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa menerima materi pelajaran dengan tenang dan tidak gaduh, terletak pada tingkatan setuju atau berada pada tingkatan yang tinggi.

Untuk mengetahui hasil tentang pengaruh kepribadian dosen terhadap konsentrasi belajar mahasiswa, maka peneliti akan menganalisis data dari hasil angket di atas. Dan berikut ini peneliti akan mencari hasil tentang konsentrasi belajar mahasiswa.

bahwa skor total adalah 2,403 dan skor ide

Kemudian dihitung dengan rumus an

presentase yaitu: $DP = \frac{n}{N} \times 100\%$

Jadi $\frac{2,403}{3,300} \times 100 = 72.81\%$

Setelah itu perolehan skor dicocokkan

sebagai berikut:

Kemudian dihitung dengan rumus analisis deskriptif

$$\text{Jadi } \frac{2,403}{3,300} \times 100 = 72.81\%$$

11. $80\% - 100\% =$ Sangat baik
12. $60\% - 79,99\% =$ baik
13. $40\% - 59,99\% =$ cukup
14. $20\% - 39,99\% =$ kurang baik
15. $0\% - 19,99\% =$ Sangat kurang sekali

89

3. korelasi Kepribadian Dosen dengan Konsentrasi Belajar Pada Mahasiswa Prodi PAI

Dari semua data yang telah disajikan diatas mengenai tentang kepribadian dosen terhadap konsentrasi belajar mahasiswa PAI. maka langkah berikutnya adalah data yang diketahui mengenai pengaruh kepribadian dosen terhadap konsentrasi belajar mahasiswa PAI.

Dalam hal ini menggunakan statistik yang menjelaskan ada atau tidaknya pengaruh dari dua variabel tersebut. Untuk menganalisis variabel tersebut penulis menggunakan rumus “*Product moment*”. Dengan fase-fase hitungan sebagai berikut :

Tabel 4.16
Menghitung Koefisien Korelasi

	No	X	Y	XY	X ²	y ²
Jumlah	132	2.786	2.403	50.800	59.598	44.583

Dari tabel diatas dapat diketahui :

1. Jumlah responden = 132
2. Jumlah $(\sum)X = 2.786$
3. Jumlah $(\sum)Y = 2.403$
4. Jumlah $(\sum)XY = 50.800$
5. Jumlah $(\sum)X^2 = 59.598$

6. Jumlah $(\Sigma)Y^2 = 44.583$

Kemudian nilai dalam tabel dimasukkan kedalam rumus *Product moment* adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N \sum X^2 - (\sum X)^2][N \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{(132)50.800 - (2.786)(2.403)}{\sqrt{[(132)5.598 - (2.786)^2][(132)44.583 - (2.403)^2]}}$$

$$r_{xy} = \frac{6.70.600 - 6.694.758}{\sqrt{[7.866.936 - 7.761.796][5.884.956 - 5.774.409]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10,842}{\sqrt{[105.140][110.547]}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.842}{\sqrt{11.622.911,580}}$$

$$r_{xy} = \frac{10.842}{107.809}$$

$$r_{xy} = 0,101$$

Dari perhitungan diatas, dapat dilihat bahwa nilai koefesien korelasi atas r_{xy} adalah sebesar 0.101 untuk mengetahui berapa besar tingkat korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya.

Data selanjutnya akan dicari menggunakan SPSS, berikut penjelasannya:

Tabel 4.17**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
kepribadian dosen	132	15.00	25.00	21.1061	2.46582
konsentrasi belajar mahasiswa PAI	132	11.00	24.00	18.2045	2.52843
Valid N (listwise)	132				

Pada tabel descriptive statistics, di atas memberikan informasi tentang minimum, maximum, mean, standar deviation, dan N (jumlah responden).

- Rata-rata (mean) kepribadian dosen dengan jumlah 132 adalah 21.1061 dengan standar deviasi 2.46582.
- Rata-rata (mean) kepribadian dosen dengan jumlah 132 adalah 18.2045 dengan standar deviasi 2.52843

Tabel 4.18**Correlations**

		kepribadian dosen	konsentrasi belajar mahasiswa PAI
kepribadian dosen	Pearson Correlation	1	.101
	Sig. (2-tailed)		.251
	N	132	132
konsentrasi belajar mahasiswa PAI	Pearson Correlation	.101	1
	Sig. (2-tailed)	.251	
	N	132	132

Pada tabel carrelation, menjelaskan korelasi/hubungan antara variabel kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI.

- Dari tabel tersebut dapat diperoleh besarnya korelasi 0,101 dengan signifikasi 0,251 Karena signifikansi $>0,05$, maka H_0 diterima, H_a ditolak . artinya tidak ada hubungan antara kepribadian dosen terhadap konsentrasi belajar mahasiswa PAI.

Tabel 4.19

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.101 ^a	.010	.002	2.52527

a. Predictors: (Constant), kepribadian dosen

Korelasi yang diperoleh rendah sekali karena hubungan kedua variabel menunjukkan $r = 0,101$ yang memiliki arti bahwa hubungan X dengan Y searah. Pengaruh variabel X terhadap Y sebesar $r^2 = 0,010$ yang menunjukkan bahwa pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu rendah sekali. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) = 0,10% .

Adapun dengan mengetahui tingkat hubungannya, yaitu dari hasil yang diperoleh $r = 0,101$ pada $N = 132$, maka bila dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai “r” product moment secara kasar sebagai berikut:

Tabel 4. 20
Interpretasi Nilai “r” Product Moment

No	Besarnya r	Interpretasi
1	0,00- 0,20	Korelasi yang rendah sekali
2	0,20-0,40	Krelasi yang rendah tetapi ada
3	0,40-0,70	Korelasi sedang
4	0,70-0,90	Korelasi tinggi
5	0,90-1,00	Korelasi tinggi sekali

Nilai “r” sebesar 0,101 terletak antara 0,00-0,20, berdasarkan pedoman diatas dapat dikemukakan bahwa tabel interpretasi koefisien korelasi (nilai “r”) diatas, maka dapat disimpulkan bahwa korelasi antara variabel X dengan variabel Y menunjukkan korelasi “ rendah sekali”. Dengan kata lain bahwa

- Langkah-langkah Interpretasi dengan menggunakan tabel nilai “r” *product moment*.

Merumuskan hipotesis, baik hipotesis penelitian maupun statistik sebagai berikut:

Ha : Kepribadian dosen ada hubungan dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI

$$H_0 : r_{hitung} < r_{tabel}$$

Mencari df/db dengan rumus $df = N - nr$. Mahasiswa yang diteliti atau yang kita jadikan sampel penelitian 132 mahasiswa. Dengan demikian $N = 132$, karena menggunakan 2 variabel maka $nr = 2$, maka diperoleh $df = 132 - 2$, jadi $df = 130$.

Konsultasi pada nilai “r” *product moment* maka dapat diketahui df sebesar 130 diperoleh “r” *product moment* pada taraf signifikansi:

$1\% = 0,230$ (nilai yang mendekati)

Membandingkan nilai r_{hitung} dengan r_{tabel} . taraf signifikansi 5% adalah $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,101 < 0,176$. Adapun untuk taraf signifikansi 1% adalah $r_{hitung} < r_{tabel} = 0,101 < 0,230$

[illegible]

dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan A
Surabaya”

dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan A
Surabaya”

dengan konsentrasi belajar mahasiswa Fakultas Tarbiyah
Keguruan Prodi Pendidikan Agama Islam di UIN Sunan A
Surabaya”

SIMPULAN DAN SARAN

Setelah melaksanakan penelitian mengenai korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI, selanjutnya peneliti menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 96

3. Analisis korelasi kepribadian dosen dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI di Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya tahun 2019. Dengan menggunakan metode *product moment*, Dari hasil analisis data menyatakan bahwa dalam uji *model summary* menunjukkan Korelasi yang diperoleh rendah sekali karena hubungan kedua variabel menunjukkan $r = 0,101$ yang memiliki arti bahwa hubungan X dengan Y searah. Pengaruh variabel X terhadap Y sebesar $r^2 = 0,010$ yang menunjukkan bahwa korelasi satu variabel bebas dengan variabel terikat yaitu rendah sekali. Kontribusi yang disumbangkan oleh variabel *independent* (X) terhadap variabel *dependent* (Y) = 0,10%. Dari hasil lain pun sama, seperti uji *correlations* menunjukkan jumlah korelasi dapat 0,101 dan signifikansi 0,251 karna signifikansi $0,251 > \text{signifikansi } 0,05$ maka H_0 diterima H_a ditolak berarti tidak ada korelasi antara kepribadian dosen dan konsentrasi belajar mahasiswa PAI atau bisa dikatakan dalam uji *Model summary* ada pengaruh tapi sangat rendah sekali dan juga dalam uji lain sama mengatakan kepribadian dosen tidak ada korelasi dengan konsentrasi belajar mahasiswa PAI di UIN Sunan Ampel Surabaya tahun 2019.

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian dengan mengamati, menguji, hingga mengambil kesimpulan dari hasil penelitian, maka penulis mengajukan saran sebagai berikut:

1. Bagi Lembaga. Diharapkan FTK dapat menggunakan hasil penelitian ini sebagai pertimbangan peningkatan kualitas budaya akademik di kelas. Terutama, dalam hal peningkatan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar di kelas yang didukung oleh konsentrasi mereka dan optimalisasi kepribadian dosen, meskipun korelasi keduanya terbilang rendah.
2. Bagi Dosen. Diharapkan untuk selalu menjaga dan meningkatkan standar kepribadian dosen yang dimilikinya. Agar tercipta interaksi dan komunikasi yang baik antara dosen dan mahasiswa, sehingga menimbulkan mahasiswa untuk berkonsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.
3. Bagi Mahasiswa PAI. Diharapkan untuk selalu menjaga standar yang telah dimilikinya dan untuk meningkatkan konsentrasi belajar yang lebih baik lagi mahasiswa perlu mengerti bahwa cara untuk mendapat ilmu itu ada satu proses yang harus dilewati yaitu melalui proses pembelajaran dengan berkonsentrasi dalam pembelajaran.

